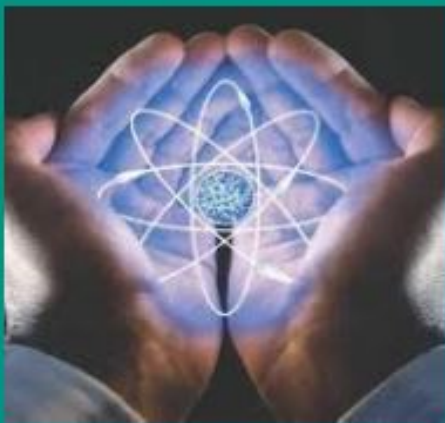


Table Of Content

Journal Cover	2
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

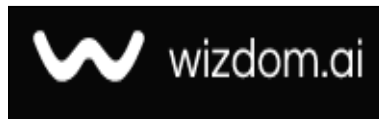
How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Analysis of Bank's Financial Health Level Using the Risk Based Bank Rating Method Study on Islamic Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2019

Analisis Health Level Financial Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019

M. Fatkhul Udin, nurafifahrosyida21@gmail.com, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Imelda Dian Rahmawati, imeldadian@umsida.ac.id, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019 menggunakan metode penilaian kesehatan yaitu metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) sesuai dengan SE BI No. 13/24/DPNP/25 Oktober 2011 yang digambarkan dengan RGEC. RGEC terdiri dari aspek *Risk* (Risiko), aspek *Good Corporate Governance* (GCG), aspek *Earnings* dan aspek *Capital*. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menghitung rasio yang ada pada aspek risiko (LDR dan NPL), aspek *earnings* (ROA dan ROE) dan aspek *capital* (CAR), penelitian ini menggunakan data publikasi laporan keuangan tahunan Bank Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh dengan mengambil seluruh populasi sehingga diperoleh jumlah sampel empat Bank Syariah yaitu Bank Mandiri, Syariah, BNIS, BRIS, Mega Syariah, Muamalat dan Panin Syariah. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Syariah dalam kondisi yang baik. Hasil penelitian, aspek risiko (LDR dan NPL) diperoleh Bank Mandiri dan BRIS, aspek GCG diperoleh BRIS, aspek *earnings* (ROA dan ROE) diperoleh BRIS dan aspek *capital* (CAR) diperoleh BRIS.

Published date: 2020-12-31 00:00:00

I. 2 PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang menjadi tombak perekonomian Indonesia. Perkembangan sektor perbankan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami perubahan yang cukup besar. Krisis finansial Asia tahun 1997, perekonomian Indonesia mengalami dampak yang cukup besar terhadap pada sektor perbankan. Seiring berjalannya waktu, sistem perbankan di Indonesia mulai mengerucut pada dua sistem, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah [1]. Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko yaitu dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Metode yang digunakan dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank adalah menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Metode *Risk Based Bank Rating* memiliki cakupan penilaian terhadap empat faktor yaitu profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*). [2]

Tujuan dari penelitian ini akan berdampak secara tidak langsung kepada kepercayaan masyarakat, semakin tinggi tingkat kesehatan suatu bank maka kegiatan penghimpunan dana akan menjadi lebih mudah karena nasabah akan datang dengan sendirinya. Penelitian ini menggunakan sampel bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS HEALTH LEVEL FINANCIAL BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RISK BASED BANK RATING (RBBR) (Studi pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019)

II. METODE 3

Metode yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk melakukan suatu pembuktian terhadap hipotesis dan untuk memperoleh suatu kesimpulan [3].

Tabel 1 Daftar Variabel 3 penelitian dan 3 Definisi Operasional [4]

No	Variabel	Skala
1	<i>Risk Profile</i>	Rasio
2	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	4 Peringkat
3	<i>Earning</i>	Rasio
4	<i>Capital</i>	3 Rasio
5	Tingkat Kesehatan Bank	Peringkat

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019 sebanyak 212 bank. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sejumlah 6 bank syariah yang memenuhi kriteria.

- Pendekatan 3 Penelitian
- Variabel Penelitian 3 dan Definisi 3 Operasional
- Populasi dan 2 Sampel
- Teknik 2 Analisis

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan indikator komponen *Risk-Based Bank Rating* dan data yang berkaitan dengan hasil *selfassessment*.
- b. Menghitung nilai indikator dari masing-masing komponen *Risk-Based Bank Rating* sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 [5].
- c. Menentukan dan menginterpretasikan besarnya nilai komposit untuk masing-masing komponen *Risk-Based Bank Rating*.
- d. Melakukan peringkat komposit komponen *Risk-Based Bank Rating* secara keseluruhan berdasarkan hasil nilai komposit masing-masing faktor.

III. HASIL 2 DAN 2 PEMBAHASAN

1. Faktor 2 Profil Risiko 2 (*Risk Profile*)

a. Risiko Kredit Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan NPL bank

milik pemerintah pusat berada di bawah 25%. NPL tertinggi dimiliki oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2014 dengan nilai NPL sebesar 7,11% karena meningkatnya jumlah kredit bermasalah pada Bank BRI Syariah. NPL terendah sebesar 1,62% Bank Mega pada tahun 2015 karena rendahnya kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank-bank tersebut. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata bank milik pemerintah memiliki kondisi kesehatan yang baik, hal ini didasarkan pada salah satu tolak ukurnya yaitu nilai NPL yang rata-rata masih berada di bawah 5%. Semakin rendah nilai NPL maka semakin sehat kondisi bank tersebut. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Misti berjudul "Penentuan Tingkat Kesehatan Bank Umum Dengan Metode *Risk-Based Bank Rating*" [6]. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam faktor profil risiko, terutama risiko kredit dari 30 bank hampir seluruhnya masuk pada kategori bank yang sehat kecuali tiga bank yang masuk pada kategori tidak sehat disebabkan oleh beberapa risiko yang mempengaruhi kinerja bank.

b. Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option [7]. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa IRR tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah pada tahun 2014 sebesar 149,13%. IRR terendah dimiliki oleh Bank Bankpanin tahun 2019 sebesar 12,79%. IRR bank yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki risiko terhadap perubahan naikturunnya tingkat suku bunga. Sehingga semakin tinggi nilai IRR pada suatu bank berarti semakin besar pula risiko yang dimiliki bank tersebut terhadap perubahan naikturunnya tingkat suku bunga.

c. Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tertinggi dimiliki oleh Bank Bankmuamalat pada tahun 2015 sebesar 108,80%. LDR terendah sebesar 77,90% oleh BNI Syariah pada tahun 2015. LDR yang semakin meningkat menunjukkan semakin rendahnya likuiditas bank karena jumlah dana masyarakat yang disalurkan ke kredit terlalu besar.

2. Faktor Rentabilitas

a. *Return On Assets (ROA)* (*Return On Asset*) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba ataupun keuntungannya dengan cara mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki [8]. Besarnya nilai ROA dipengaruhi oleh laba yang dihasilkan, semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektifnya suatu bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ROA bank milik pemerintah pusat di atas 1,25%. ROA tertinggi dimiliki oleh Bank BRI syariah sebesar 4,32% pada tahun 2017. ROA terendah dimiliki oleh Bank Bankpanin tahun 2019 sebesar 1,07%. Semakin tinggi ROA maka rentabilitas bank semakin memadai.

3. Faktor Permodalan

Faktor permodalan yang merupakan evaluasi untuk kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan dalam permodalan. Untuk melakukan perhitungan permodalan Bank wajib mengacu pada Bank Indonesia yang mengatur untuk kewajiban Bank [9]. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kecukupan permodalan dengan menggunakan analisis *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai CAR dari keempat Bank dalam kondisi yang sehat [10]. Untuk nilai tertinggi terdapat pada Bank BRI syariah dan Bank mandiri syariah dengan persentase sebesar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BRI syariah dan Bank mandiri syariah mampu mengelola permodalan yang stabil sehingga didapatkan nilai permodalan yang sehat. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata Bank pemerintah memiliki kondisi yang sehat dari tahun 2014-2019. Hal ini didasarkan tolak ukur nilai CAR yang didapatkan di atas 20%. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin sehat kondisi permodalan bank.

IV 3 KESIMPULAN

1. Kondisi Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance (GCG)*, Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*) terhadap bank syariah pusat yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2019 didapatkan hasil kondisi bank masuk dalam kategori yang sehat hal ini disebabkan karena kinerja bank yang diterapkan sudah baik. Sehingga metode *Risk Based Bank Rating* yang digunakan dalam mengukur kesehatan bank menunjukkan hasil yang efektif, hal tersebut dapat dilihat pada kenaikan rasio yang ada pada penelitian terdahulu mengalami kenaikan atau dapat dikategorikan Bank tersebut sehat.

2. Tingkat kesehatan bank syariah yang terdaftar di BEI dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* pada periode 2014-2019 yang dipengaruhi oleh rasio kredit, rasio pasar, rasio likuiditas, ROA, ROE dan CAR dalam kategori yang bagus, sehingga dalam hal ini kondisi Bank masuk dalam kategori yang sehat.

SARAN 5

1. Bagi nasabah harus cermat dalam menentukan keputusan mereka dalam memilih bank, dengan memilih bank yang sehat diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank. Sehingga nasabah dapat mempercayakan dana mereka dengan aman. Dari hasil penelitian keenam bank disarankan peneliti karena mendapatkan predikat bank sehat.

2. Bagi investor harus lebih cermat dalam menentukan keputusan mereka atas investasi yang dijalankannya untuk menghindari kerugian dalam memilih bank yang sehat. Dengan memilih bank yang sehat diharapkan dana yang diinvestasikan digunakan dengan baik. Dari hasil penelitian kelima bank disarankan peneliti karena mendapatkan predikat bank sehat.

References

1. Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
2. Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 13/ 24/ DPNP/ 2011 pada tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
3. Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
4. Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG). 2001. *Pedoman Good Corporate Governance*: Ref. 4.0.
5. Marimuthu, M. 2008. Ethnic Diversity on Board of Director and Its Implication on Firm financial Performance. *The Journal of International Social Research*. Volume 1/4 2008. Hal 432-445.
6. 242 Juli.
7. Purnamasari, I. dan Mimba, S.H. (2014). Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPD Bali Berdasarkan Risk Profile, GCG, Earning, Capital. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Hlm. 716-732.
8. Simorangkir. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
9. Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
10. Susilo, Sri Y, dkk. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
11. Taswan, (2010). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN YOGYAKARTA.